



**TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

**Email: [j.transformasi@ummat.ac.id](mailto:j.transformasi@ummat.ac.id)**

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, PAGESANGAN, Kec. MATARAM, Kota MATARAM, NTB (83115)

---

**Strategi Pemberantasan Buta Aksara Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di  
Desa Klatakan Dusun Krajan**

*Community Empowerment Based On Illiteracy Eradication Strategy In Klatakan Village,  
Dusun Karajan*

**Yesi Puspitasari<sup>1</sup>, Ida Fitriana Ambarsari<sup>2</sup>, Hoirotun<sup>3</sup>, Desy Fitriani<sup>4</sup>, Moh. Thoha<sup>5</sup>,**

**Ali Gufron<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> STKIP PGRI Situbondo

Email: [yesipuspita31@gmail.com](mailto:yesipuspita31@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan buta kasara meningkatkan pengetahuan membaca , menulis dan keterampilan fungsional meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi masyarakat di Desa Klatakan Dusun Karajan.. Pendekatan dalam pelaksanaan secara deskriptif kualitatif dengan subjek adalah warga masyarakat desa Metode yang digunakan oleh pengabdian meliputi; tahap persiapan, tahap sosialisasi, tahap pemberantasan, tahap pembinaan, tahap pelestarian dan dokumentasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa program pemberantasan buta aksara secara keseluruhan berjalan secara efektif dan efisien. Peningkatan pengetahuan masyarakat baik dalam aspek membaca dan menulis. Pencapaian ini bisa dilihat pada persentase kemampuan membaca dan menulis peserta 85% atau 11 orang peserta yang sudah mampu membaca dan menulis, sedangkan persentase kemampuan menulis peserta 15% atau 2 orang masyarakat sudah mampu menulis namun masih kurang mampu membaca. persentase kehadiran masyarakat yang mengikuti buta aksara sebesar 100%. Hasil survei angket yang dibuat pengabdian, diketahui persentase sebagai berikut: Sangat puas (SP) sebesar 76,7%, Puas (P) sebesar 24,7%, Cukup Puas (CP) sebesar 7,7% dan Kurang Puas (KP) sebesar 0% hasil dari analisis angket tujuannya mengevaluasi dampak dan efektivitas. Sehingga tim pengabdian menyimpulkan masyarakat di Desa Klatakan Dusun Krajan sangat antusias mengikuti pengabdian Buta Aksara terdapat peningkatan pada masyarakat mengenal huruf, membaca dan menulis setelah diberikan pendampingan selama pelaksanaan program buta aksara oleh mahasiswa PBPMD.

**Kata Kunci: Strategi; Pemberantasan; Buta Aksara; Desa Klatakan**

### ***Abstract***

*The aim of blindness is to increase knowledge of reading, writing and functional skills to improve the quality of human resources for the community in Klatakan Village, Karajan Dusun. The approach to implementation is qualitative descriptive with the subjects being village residents. The method used by melipouti service providers; preparation stage, socialization stage, eradication stage, development stage, preservation and documentation stage. The results of the implementation show that the overall illiteracy eradication program is running effectively and efficiently. Increasing public knowledge both in the aspects of reading and writing. This achievement can be seen in the percentage of participants' reading and writing ability of 85% or 11 participants who were able to read and write, while the percentage of participants' writing ability was 15% or 2 people in the community were able to write but were still unable to read. the percentage of people attending illiteracy is 100%. The results of the questionnaire survey made by the service, revealed the following percentages: Very satisfied (SP) at 76.7%, Satisfied (P) at 24.7%, Quite Satisfied (CP) at 7.7% and Dissatisfied (KP) at 0% The results of the questionnaire analysis aim to evaluate impact and effectiveness. So the service team concluded that the community in Klatakan Village, Krajan Hamlet was very enthusiastic about participating in the Illiteracy service, there was an increase in the community's knowledge of letters, reading and writing after being given assistance during the implementation of the illiteracy program by PBPMD students.*

**Keywords:** *Strategy; Eradication; Illiteracy; Klatakan Village*

**Submitted:** 23-02-2024, **Revision:** 27-03-2024, **Accepted:** 04-04-2024

### **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi sekarang pendidikan dapat diperoleh baik melalui jalur formal ataupun non formal. Pendidikan tidak terlepas dari keberadaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas menentukan kecekatan seseorang dalam berpikir untuk kemajuan menambah wawasan yang tinggi (Heryanto, 2011). Buta aksara masih merupakan masalah cukup signifikan di Indonesia. Jumlah orang buta aksara di Indonesia mencapai 3,60%, atau sekitar 9 juta orang, menurut data yang dikumpulkan (Kemdikbud, 2018). Sedangkan menurut informasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2021) mengatakan bahwasanya nilai buta aksara terhadap Negara Indonesia di tahun 2019 sebesar 1,78% atau kurang lebih 3.081.136 jiwa. Khusus di Provinsi Jawa Timur, untuk penduduk usia 45-65 tahun sebesar 277.028 Orang dengan persentase buta aksara laki-laki 31,63% dan perempuan mencapai 68%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase perempuan yang buta aksara cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki terutama untuk usia 45-65 tahun (Wahyuni et al., 2017). Angka ini didominasi orang-orang yang tinggal di daerah pedalaman dan pedesaan yang tidak memiliki akses ke pendidikan memadai. Pemberdayaan dengan pengabdian ini salah satu cara mengatasi buta aksara. Untuk menuntaskan buta aksara

di Desa Klatakan Dusun Krajan, Tim pengabdian dianggap cukup efektif menemukan strategi karena menyentuh langsung masyarakat serta melibatkan mereka secara aktif program pemberantasan buta aksara (Hasibuan et al., 2023). Untuk memastikan bahwa warga desa tidak hanya diberi pengetahuan, tetapi juga diberi keterampilan, pendekatan pemberdayaan masyarakat sangat penting.

Kurangnya sosialisasi di Desa Klatakan Dusun Krajan terhadap kepedulian masyarakat pada pendidikan. Masyarakat menganggap bekerja memenuhi kebutuhan ekonomi itu lebih utama dibandingkan dengan mencari ilmu pengetahuan membaca hanya duduk saja dan tidak dapat menghasilkan uang dengan cepat. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sehingga masyarakat lebih memilih menjalankan rutinitas sehari-hari (Nasiruddin et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan strategi penuntasan buta aksara di Desa Klatakan Dusun Krajan pengabdian berkolaborasi dengan mahasiswa STKIP PGRI Situbondo. Kegiatan program ini dapat mewadahi keterlaksanaan pendidikan bagi masyarakat yang buta aksara.

Sebelum dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat buta aksara maka dilakukan sosialisasi dan pendataan terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat buta aksara masyarakat desa Klatakan. Dalam program pemberantasan perlu adanya strategi khusus untuk mengubah pola pikir masyarakat terhadap pentingnya belajar. Salah satunya strategi pembelajaran tutorial terpadu, dimana dalam pelaksanaannya cukup efektif dalam memberikan kontribusi oleh warga setempat. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan langkah pembelajaran penuntasan buta aksara yang mencakup beberapa aspek, meliputi; 1.) konteks lokal, yakni dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat akan potensi lingkungan sekitar, 2.) desain lokal, yakni proses pembelajaran yang merupakan respon warga yang dirancang sesuai dengan kondisi warga, 3.) proses partisipatif, yakni proses pembelajaran yang melibatkan peserta secara aktif, 4.) fungsional hasil belajar, yakni hasil belajarnya meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap positif dalam rangka meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat (Kahar et al., 2019a).

Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang akan diberikan dalam pelaksanaan pemberantasan buta aksara berbasis pengabdian dengan menggunakan metode ceramah, praktik, tanya jawab dan latihan yang dilaksanakan di Balai Desa Klatakan dengan beberapa tahap sebagai berikut: 1.) Tahap persiapan, 2.) Tahap sosialisasi, 3.) Tahap pemberantasan, 4) Tahap pembinaan dan 5) Evaluasi. nantinya diharapkan dapat menunjukkan kontribusi terhadap warga di Desa Klatakan Dusun Krajan, dimana warga yang mengikuti kegiatan Buta Aksara diharapkan mampu mengetahui atau mengenal huruf, menulis dan membaca (Amir et al., 2020).

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pemberantasan buta aksara dilaksanakan dengan model berbasis tutorial pemberdayaan terpadu yaitu pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pemberdayaan keterpaduan antara pendidikan keaksaraan fungsional dan pendampingan oleh pengajar saat dilokasi (Kadarisman & Siswanto., 2024).

Adapun tahapan kegiatan pengabdian sebagai berikut (Yasriuddin et al., 2020).

### **Tahap Persiapan**

Tahapan ini observasi sebagai teknik pengumpulan data Jenis observasi dimaksud observasi berperan serta (participant observation) yang mana tim pengabdian terlibat secara langsung terhadap sumber data pengabdian. pemilihan jenis observasi dilakukan agar tim pengabdian bisa mendapatkan data lebih lengkap.

### **Tahap Sosialisasi**

Pada tahap sosialisasi ini, pengusul melakukan diskusi bersama mitra tentang permasalahan yang dihadapi serta berembuk untuk mencari solusi. Setelah penentuan solusi, pengusul memaparkan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilakukan sebagai realisasi dari solusi permasalahan tersebut. Program yang akan dilaksanakan berupa “Strategi pemberantasan buta aksara berbasis pemberdayaan masyarakat di desa klatakan dusun krajan

### **Tahap Pemberantasan**

Materi yang diberikan oleh dosen dan mahasiswa materi dasar membaca dan menulis. Dosen memberikan materi awal dengan mengenalkan huruf abjad kemudian membantu warga belajarnya untuk menghafal huruf-huruf;

### **Tahap Pembinaan**

Setelah melalui tahap I, maka pada tahap II warga akan diberi materi dasar yang tingkatannya lebih sulit. Awalnya dosen dan mahasiswa akan mengulang kembali materi dasar yang diberikan pada tahap I. Selanjutnya, Mengajarkan kepada warga belajar untuk membaca kalimat sederhana

### **Tahap Pelestarian**

Masyarakat diajarkan menggunakan kalimat yang lebih kompleks, misalkan membaca dan menulis paragraf sederhana. Pemantauan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan warga yang buta aksara dalam belajar dan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan mengetahui tingkat keberhasilan warga belajar dalam menambah pengetahuan masyarakat tentang keaksaraan. Bentuk evaluasinya adalah para warga belajar diberi soal yang telah disesuaikan dengan kurikulum

### **Dokumentasi**

Dokumentasi kegiatan pengabdian Buta Akasara di Desa Klatakan Dusun Krajan yang diambil dan dikumpulkan data berupa laporan, kegiatan mengajar oleh tim pengabdian yang berkolaborasi dengan mahasiswa PBPMDD di setiap pertemuan yang berlangsung di balai desa (Puspitasari et al., 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian strategi pemberantasan buta aksara berbasis pemberdayaan masyarakat Desa Klatakan Dusun Krajan dilaksanakan oleh tim Pengabdian yang berkolaborasi dengan mahasiswa PBPMDD STKIP PGRI Situbondo mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2024 di Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Situbondo. Kebanyakan masyarakat dominan sebagai petani, peternak dan nelayan. Pada umumnya masyarakat Desa Klatakan tingkat pendidikan rata-rata hanya pada Sekolah Dasar (SD) terlebih pada Dusun Krajan. Pelaksanaannya melibatkan mahasiswa dari dua bidang studi sebanyak 18 mahasiswa.

Tujuan kegiatan pengabdian pemberdayaan masyarakat di Desa Klatakan Dusun Krajan terkait buta aksara ialah membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mengenal huruf, membaca, menulis, dan berhitung serta mengenalkan keterampilan fungsional meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu berperan serta secara aktif dalam pembangunan dan efisiensi untuk produktivitas peningkatan kesejahteraan (Quraisy & Babo, 2016).

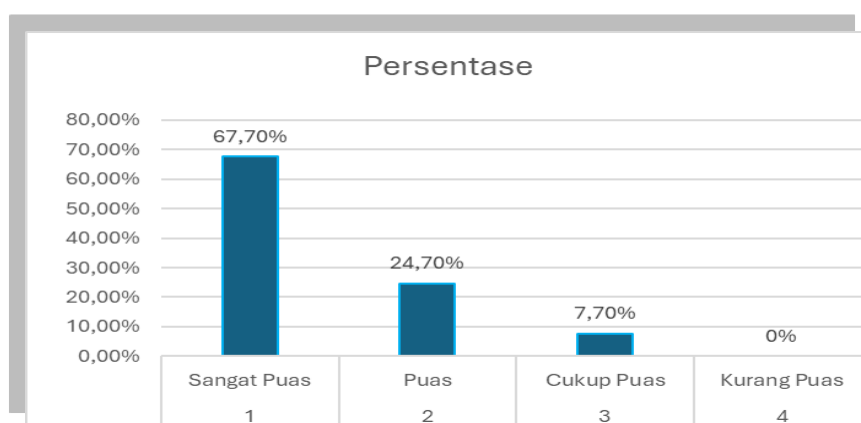
Kegiatan pengabdian pemberantasan Buta Aksara tim pengabdian melakukan kolaborasi dengan mahasiswa PBPMD STKIP PGRI Situbondo. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama satu minggu dengan proses pembelajaran dilakukan selama 3 pertemuan. Waktu kegiatan mengajar buta aksara sering kali berubah-ubah. Karena terkendala kesibukan masyarakat yang menjadi buruh tani, dan berdagang, sehingga proses mengajar tidak efektif. Kegiatan mengajar buta aksara diawali materi pengenalan huruf dan angka. Hal ini dilakukan mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat. Materi yang disajikan sangat menarik dan tidak monoton dengan melakukan strategi media pembelajaran sederhana. Sesuai dengan pendapat (Mariyono, 2016) menjelaskan bahwa salah satu bentuk peningkatan kemampuan masyarakat belajar dengan mengimplementasikan metode melalui pendekatan berbasis keluarga, sehingga masyarakat termotivasi belajar (Wahyudin et al., 2021).



**Gambar 1. Proses Mengajar Masyarakat Buta Aksara**

Hasi dari analisis post-test oleh tim pengabdian kegiatan yaitu membaca, menulis dan menghitung oleh masyarakat di Desa Klatakan Dusun Krajan. Diperoleh nilai persentase kemampuan menulis dan membaca masyarakat sebesar 85% atau 11 orang masyarakat di Desa Klatakan sudah mampu membaca dan menulis, persentase

kemampuan menulis masyarakat sebesar 15% atau 2 orang masyarakat sudah mampu menulis namun masih kurang dalam membaca dan mengeja kalimat. Hasil pencapaian pengabdian dengan strategi pemberantasan buta aksara memberikan sangat baik dalam memotivasi masyarakat, meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menghitung dan berkomunikasi meningkatkan kecakapan fungsional. Selain itu, dilihat hasil kepuasan yang dirasakan pengabdian dan mahasiswa berdasarkan survei angket yang dibuat pengabdian, diketahui persentase sebagai berikut: Sangat puas (SP) sebesar 76.7%, Puas (P) sebesar 24,7%, Cukup Puas (CP) sebesar 7,7% dan Kurang Puas (KP) sebesar 0% hasil dari analisis angket tujuannya untuk mengevaluasi dampak dan efektivitas program ini.



**Gambar 2. Diagram Hasil Persentase Tingkat Kepuasan Masyarakat**

Sesuai dengan hasil pembahasan tim pengabdian yang berkolaborasi dengan mahasiswa PBPMD STKIP PGRI Situbondo di Desa Klatakan Dusun Krajan terkait strategi pemberantasan buta aksara berdasarkan pada prinsip pembelajaran keaksaraan fungsional meliputi; a) Kesadaran, b) proses partisipatif, c) hasil belajar, d)

Fleksibilitas, e) Keanekaragaman dan, h) kesesuaian hubungan belajar. Mahasiswa diarahkan untuk menggunakan metode yang menggabungkan kegiatan Calistung (membaca, menulis dan menghitung) dengan keterampilan serta konten lokal yang ada di daerah lokasi pengabdian (Kahar et al., 2019b) . Tindak lanjut perlu dilakukan untuk selanjutnya bagi Desa Klatakan Dusun Krajan ialah tetap melanjutkan program buta

akasara bagi masyarakat supaya wawasan dan pengetahuannya tidak rendah terhadap membaca, mengenal huruf dan menulis.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari program kerja pemberantasan buta aksara yang dilaksanakan di desa Klatakan dusun Krajan, dapat diambil kesimpulan yaitu pelaksanaan program kerja pemberantasan buta aksara berbasis pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan selama 3 kali pertemuan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan masyarakat mampu membaca, menulis dan menghitung yaitu presentase kemampuan membaca dan menulis sebesar 85% atau 11 orang yang sudah mampu membaca dan menulis, presentase kemampuan menulis sebesar 15% atau 2 orang masyarakat sudah mampu menulis namun masih kurang mampu membaca. Hal ini terbukti dari keikutsertaan masyarakat mengikuti pembelajaran buta aksara di Balai Desa Klatakan Dusun Krajan sesuai pengisian koesioner kepuasan masyarakat tingkat sangat puas sebesar 67.70%, sehingga adanya kegiatan ini sangat membantu masyarakat untuk semangat belajar. Adapun faktor penghambat dari kegiatan pemberantasan buta aksara yaitu faktor kesibukan buruh tani, berjualan dan menjaga cucu, yang mana kesibukan tersebut dalam proses pembelajaran menjadi kendala, sehingga sulit untuk mengatur jadwal peserta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- 1) Ansori, (2020). Pemberdayaan masyarakat lansia buta aksara melalui program membaca desa pengadang kecamatan paraya tengah kabupaten lombok tengah;
- 2) Amir, arfenti., Akhiruddin., & Fitriana, E. H. (2020). Strategi Pemberantasan Buta Huruf Melalui SPAS Pada Masyarakat Tombolo Kabupaten Gowa, Jurnal pengabdian kepada masyarakat strategi pemberantasan buta huruf melalui SPAS pada masyarakat Tombolo Kabupaten Gowa;
- 3) Nourhikmah. (2020). Usaha pemberantasan buta aksara dalam menciptakan masyarakat gemar membaca melalui TBM;



- 4) Hasan, B., & Aziz, A. (2020) Prosiding 4. Identifikasi Potensi Kemandirian UMKM Di Kota Samarinda Melalui Pelatihan Manajemen Usaha, 124–129;
- 5) Hasibuan, S., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). Pemberantasan buta huruf di kalangan masyarakat ( Studi Kasus Desa Binabo Julu , Kec . Barumun Baru, Kab . Padang). 10, 19–32;
- 6) Hasibuan, S., Maya Dian Eka Sari., Siti Hamizah Harahap., Mei Sahriani Rambe., Serly Marpaung., Hamdi Maulana Hasibuan (2023) PERAN MAHASISWA KKN KELOMPOK 172 UINSU DALAM PEMBERANTASAN BUTA HURUF DI KALANGAN MASYARAKAT (Studi Kasus Desa Binabo Julu, Kec. Barumun Baru, Kab. Padang Lawas) Jurnal Program Studi PGMI Volume 10, Nomor 2, Juni 2023; p-ISSN: 2442-3661; e-ISSN: 2477-667X, 19-32.)
- 7) MS, N. H. Y., Andriani, A., & Nurhidayah, N. (2019). Upaya Pemberantasan Buta Aksara Melalui Pelatihan Membaca Menulis Berhitung (CALISTUNG) di Kampung Pendidikan. CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
- 8) Muklisin, M. M. (2019). Pemberantasan buta aksara al-qur'an pada suku anak dalam (sad) (Studi Kasus di Desa Dwi Karya Bhakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi). Jurnal penelitian sejarah dan budaya; 5(1). <https://doi.org/10.36424/jpsb.v5i1.22>.
- 9) Kadarisman., & Romi Siswanto (2024). PENINGKATAN LITERASI AKSARA DI DESA MUARA KECAMATAN TELUK NAGA KABUPATEN TANGERANG. jurnal abdimas bina bangsa JABB, Vol. 5 No. 1 2024 p-ISSN : 2722-936X e-ISSN: 2722-9394 DOI Issue: 10.46306/jabb.v5i1 Doi Artikel: 10.46306/jabb.v5i1.851
- 10) Kahar, M. S., Ibrahim, I., Rusdi, A., & Sukmawati, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Papua Di Distrik Bikar Kabupaten Tambrauw Melalui Pemberantasan Buta Aksara. CARADDE: Jurnal Pengabdian

Kepada Masyarakat, 2(1), 129–138.  
<https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.275>

- 11) Nainggolan, J., Siahaan, I. B., Desi, S., Hutasoit, P. H., Novita, F. R., Sitompul, L., Loreza, S., & Christin, S. (n.d.). Pelatihan Baca Tulis bagi Masyarakat Buta Aksara untuk Mengurangi Tingginya Tingkat Buta Aksara di Desa Dosroha Simanindo Kab. Samosir;
- 12) Puspitasari, Yesi., Firman Jaya., Sukma Ayu Nur Aminah ., & Viroton Nisaul Fadia (2023). PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK BERDASARKAN DAYA NALAR DAN BERFIKIR KRITIS PADA MATAKULIAH BIOLOGI DASAR INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian Vol 7 No 2, Agustus – Desember 2023 ISSN 2580 – 7978 (cetak) ISSN 2615 – 0794 (online)
- 13) Quraisy, S. H., & Babo, R. (n.d.). Pemberdayaan Masyarakat Desa Yang Buta Huruf.
- 14) Yasriuddin. (2022). Pemberantasan Buta Aksara Di Kalangan Ibu-Ibu Desa Bulusibatang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Jurnal Lepa-lepa Open. Volume 1 Nomor 5, 2021. e-ISSN 2776-4176
- 15) Wahyudin. (2021). Pemberdayaan masyarakat kampung luang dalam program keaksaraan dasar. Journal Lepa-Lepa Open
- 16) Wahyuni, Sri., Masyhuri Machfudz., & Moh. Badrih., (2017) Pemberdayaan Masyarakat Perempuan Melalui Pemberantasan ‘Buta Aksara’ Guna Menumbuhkembangkan Usaha Kreatif Berbasis Literasi Dan Potensi Lokal. JURNAL INOVASI PENDIDIKAN Volume 1 Nomor 2, September 2017, Halaman 48-71